

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Perkembangan Bank Syariah bertambah maju dan sudah meluas di penduduk Indonesia baik dari kalangan penduduk muslim ataupun yang non muslim, namun dalam sisi pangsa pasar masih relative kecil jangkauannya. Lambannya perkembangan Bank Syariah untuk meningkatkan pangsa pasar tidak dapat dilepaskan dari beberapa hal. Pada awal tahun 2019 Bank Syariah mengalami masalah penurunan yang disebabkan karena dampak *corona virus* yang terjadi di hampir semua penjuru belahan dunia, begitupun juga Negara Indonesia.

Covid 19 yang biasa dikenal dengan virus corona memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian dunia. Para peneliti dan ekonom dunia mengemukakan pendapat bahwa, pandemi ini menyebabkan terjadinya ketegangan finansial global yang begitu genting apabila dibandingkan dengan ketegangan finansial Asia yang terjadi tahun 1997-1998, atau ketegangan subprime mortgage di tahun 2008. Seperti yang diketahui, virus ini memberikan dampak pada tumpuan finansial market dan pangan global, yang paling terkena dampaknya adalah sector pariwisata, perhotelan, dan penerbangan. Seperti yang diketahui perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah yang ada di Indonesia sangat sulit disebabkan kurangnya support dari pemerintah. Namun kabar bagus untuk peningkatan perbankan syariah di Indonesia akhirnya muncul

Pada terakhir bulan Oktober 2019. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pangsa pasar perbankan di Indonesia mencapai angka 6% atau sekitar Rp. 513 triliun. Dilihat melalui sisi pertumbuhan pembiayaan, Bank Syariah bisa meningkatkan double digitnya di angka 10,52 % dibanding sebelumnya. Dimana Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mulanya sebesar Rp. 352,28 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp. 402,36 triliun. Sekarang ini pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia sekitar 65% atau setara dengan 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki kekuasaan atas pangsa pasar perbankan syariah, dan sekitar 32% pangsa pasar perbankan syariah dimiliki oleh Usaha Syariah (UUS) yang berjumlah 20 unit juga sisanya dimiliki oleh 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Yang melatar belakangi pesatnya pertumbuhan perbankan syariah pada tahun 2019, peningkatan perbankan syariah ditaksir akan terjadi penurunan di tahun 2020 yang disebabkan oleh penyebaran virus corona yang sudah tersebar ke seluruh penjuru negeri. Sebagai kota besar di Indonesia sudah menetapkan peraturan untuk melakukan pekerjaan dari rumah atau vakum bekerja di kantor maupun di luar sementara waktu¹.

Seperti yang diketahui, sector yang paling besar terkena dampak pandemi covid 19 berdasarkan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati adalah rumah tangga, korporasi, UMKM, juga sector keuangan. Dimana sector rumah tangga diprediksi pada bagian sisi konsumsi akan terjadi penurunan yang cukup tinggi

¹ Nurul Fitri Habibah, "Tantangan Dan Strategi Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Covid 19" 2 (May 2020): 2.

disebabkan masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas diluar oleh karena itu kekuatan pembelian masyarakat menurun. Sector Usaha Kecil Menengah (UMKM) merasakan hambatan disebabkan karena tidak bisa melakukan aktivitas usaha diluar oleh karenanya untuk menyetorkan kewajiban kredit terganggu². Adanya covid 19 mengakibatkan UMKM bermasalah yang terbagi dalam beberapa sektor; pertama, terjadinya penurunan penjualan disebabkan terbatasnya kegiatan masyarakat diluar sebagai konsumen atau pembeli dari usaha UMKM. Kedua, sulitnya modal yang disebabkan susahnya perputaran modal yang sejalan dengan tingkat penjualan yang rendah. Ketiga, terdapat hambatan pendistribusian produk karena diberlakukannya pembatasan pendistribusian dalam menyalurkan produk di daerah-daerah tertentu. Keempat, kesusahan dalam menyediakan bahan baku yang mana pemasokan bahan baku UMKM berasal dari sektor industri lain. Dengan adanya penurunan tingkat penjualan menyebabkan tidak lancarnya likuiditas UMKM yang bisa mempengaruhi penyaluran kredit pada bank terhambat³.

Dalam prinsipnya dunia perbankan syariah ini tidak beroperasi dengan mengandalkan suku bunga, akan tetapi dilandasi oleh Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad S.A.W. Oleh karena itu Bank Syariah adalah lembaga finansial yang memiliki tujuan dalam menyalurkan pembiayaan serta jasa sebagaimana

² Lina Maya Sari, Luluk Musfiroh, and Ambarwati Ambarwati, "Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN MUTIARA MADANI* 8, no. 1 (December 1, 2020): 2.

³ Dani Sugiri, "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Pandemi Covid 19" 19 No. 1 (July 2020): 4.

yang dilandasi oleh prinsip kesyariahannya. Suatu permasalahan biaya merupakan penyaluran dana dilakukan sebuah kelembagaan syariah, dimana dalam hal ini agar tidak terjadi keterlambatan pembayaran oleh nasabah yang akan berakibat hubungan yang tidak baik bagi keduanya. Dalam prakteknya, mengingat resiko pembiayaan syariah tidak selalu berasal dari kurang mampunya seorang nasabah dalam melaksanakan kewajibannya, akan tetapi sebuah keterlambatan pembayaran tersebut diakibatkan dari beberapa faktor, salah satunya diluar kehendak dari para nasabah tersebut seperti faktor alam disebabkan oleh beberapa alasan atau faktor-faktor yang tidak terduga atau diprediksi dari awal seperti bencana covid-19 yang terjadi di Indonesia⁴.

Sehubungan dengan pembiayaan produk UMKM yang diterbitkan oleh BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2019. Dilihat dari segi pertumbuhannya, produk pada pembiayaan UMKM mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 30 % pada masa Pandemi Covid-19.⁵ Dimana pembiayaan UMKM seperti pada usaha toko-toko kecil, rental mobil, rumah makan dan penyewaan alat-alat pesta dan lain-lain yang terdampak karena adanya pandemi covid-19 di Sumenep. Pada usaha UMKM diatas mengalami penurunan penjualan dikarenakan adanya PSBB (Pembatasan social berskala besar) sehingga kegiatan ekonomi di masyarakat sumenep dibatasi, dengan adanya PSBB juga menghimbau

⁴ Muhammad Rega, "ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH AKIBAT BENCANA ALAM COVID 19," *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* 1, no. 1 (November 12, 2020): 2–3.

⁵ "Laporan Tahunan 2019 Beradaptasi Menghadapi Perubahan Dengan Dukungan Teknologi Terkini" PT. BPRS Bhakti Sumekar," 2019, 56, <http://www.bhaktisumekar.co.id>.

masyarakat sumenep untuk tetap berada di rumah, tidak berada di kerumunan, dan tidak melakukan perjalanan jauh, hal ini didukung dengan tidak beroperasinya sejumlah sarana transportasi yang menyebabkan usaha UMKM rental mobil mengalami penurunan pendapatan drastis. Dari hal tersebut diatas dapat dikatakan usaha UMKM yang mengalami penurunan pendapatan menyebabkan pengusaha UMKM tidak bisa menunaikan kewajibannya pada bank atau melakukan pembayaran kredit pada bank. Adanya penurunan pendapatan pada produk pembiayaan UMKM yang signifikan menyebabkan terjadinya kredit tidak lancar atau pembiayaan UMKM yang bermasalah seperti yang sudah jelsakan diatas. Untuk itu diperlukan adanya penyelesaian pembiayaan UMKM bermasalah tidak terjadi lagi *Non Performance Finance* (NPF) atau yang biasa dengan kredit macet. Oleh karena itu, problematika tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk diselesaikan oleh bank syariah khususnya bank BPRS Bhakti Sumekar karena itu berkaitan dengan masalah likuiditas di Bank BPRS Bhakti Sumekar. Sehingga bank BPRS Bhakti Sumekar melakukan upaya yang efektif dan terbaik untuk menyelesaikan pembiayaan UMKM bermasalah dimasa Pandemi Covid 19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis hendak meneliti tentang Analisis Penyelesaian Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bermasalah Pada Situasi Covid 19 di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

B Rumusan Masalah

Bagaimana analisis penyelesaian Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bermasalah Pada Situasi Pandemi Covid-19 di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep ?

C Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Uraian Pemasalahan diatas adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk dapat mengetahui bagaimana penyelesaian Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bermasalah pada Situasi Pandemi Covid 19 di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang bagaimana Penyelesaian Pembiayaan UMKM Bermasalah pada Pandemi covid 19 di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya dan juga untuk dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang Penyelesaian Pembiayaan UMKM Bermasalah

D Kajian Pustaka

Berdasarkan Dalam Penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka penulis akan menguraikan penelitian terdahulu sebagai penunjang penelitian yang berkaitan dengan pembahasan, diantaranya:

1. Skripsi Tri Mulyani yang berjudul *“Strategi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Berkah Dana Fadhillah Air Tiris Dalam Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menurut Prespektif Ekonomi Islam”*. Dalam penelitian ini Skripsi Tri Mulyani berfokus pada faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang dilakukan nasabah pembiayaan UMKM pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Berkah Dana Fadillah Air Tiris. Sedangkan dalam skripsi penulis lebih kepada Analisis Penyelesaian Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bermasalah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep⁶.
2. Skripsi Masrita Sari yang berjudul *“Analisis Penerapan Prinsip Kekeluargaan Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT. BPRS Sindanglaya Kotanopan”*. Dalam Penelitian ini Skripsi dari Masrita Sari berfokus pada pelaksanaan Pembiayaan bermasalah di PT BPRS Bhakti Sindanglaya Kotanopan. Sedangkan dalam skripsi penulis lebih

⁶ Tri Mulyani, “STRATEGI PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) BERKAH DANA FADHLILLAH AIR TIRIS DALAM MENYELESAIKAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MENURUT PERSFEKTIF EKONOMI ISLAM” (2013): 97.

kepada Analisis Penyelesaian Pembiayaan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Bank BPRS Bhakti Sumekar⁷.

3. Skripsi Atik Azka Faoziah yang berjudul *“Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BPRS Suriyah Kantor Pusat Cilacap)”*. Dimana Penelitian ini membahas tentang Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Murabahah. Sedangkan penulis pada skripsinya membahas mengenai Analisis Penyelesaian Pembiayaan UMKM Yang Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19. Perbedaan dengan peneliti yang diambil dari penulis terletak pada penulis lebih berfokus kepada produk pembiayaannya, yaitu Produk Pembiayaan UMKM yang Bermasalah di masa Pandemi Covid-19⁸.
4. Jurnal dari Irman Firmansyah yang berjudul *“Determinant Of Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia”*. Dimana pada jurnal ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah pada UMKM, sedangkan dalam skripsi penulis lebih berfokus

⁷ Masrita Sari, “Analisis Penerapan Kekeluargaan Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT. BPRS Sindanglaya Kotanopan” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidingpuan, 2017).

⁸ Atik Azka Faoziah, “STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PRODUK PEMBIAYAAN MURABAHAH (STUDI KASUS BPRS SURIYAH KANTOR PUSAT CILACAP)” (Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

pada analisis penyelesaian pembiayaan UMKM bermasalah pada masa Covid-19 di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep⁹.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori ini akan membahas tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian seperti pembiayaan, pembiayaan bermasalah, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Lembaga BPRS, dan penyelesaian pembiayaan bermasalah UMKM.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

⁹ Irman Firmansyah, "DETERMINANT OF NON PERFORMING LOAN: THE CASE OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA," *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 17, no. 2 (2014): 241–258.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian, pada bab ini akan menjelaskan bagaimana Penyelesaian Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisis penutup yang terdiri dari esimpulan da saran, yang mana kesimpulan merupakan hasil dari analisa yang didasari dengan penelitian. Sedangkan saran-saran yang bertujuan pagi peneliti selanjutnya yang mengambil variabel maupun obyek yang serupa dengan penelitian.

